

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Metode *Learning by Doing*

1. Pengertian *Learning By Doing*

Belajar aktif merupakan perkembangan dari teori *Learning by doing*. Prinsip *Learning by doing* ini dikemukakan oleh John Dewey. John menjelaskan bahwasanya Metode *Learning by doing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mana peserta didik harus terlibat langsung dalam pertumbuhan materi pembelajaran melalui pengalaman belajar dan peserta didik dapat melakukan sesuai dengan pemahaman yang dimiliki serta mendorong keterlibatannya secara aktif dalam proses pembelajaran²⁶

Dalam buku yang dikaji oleh Yuliani dengan Judul “Pendidikan Progresif John Dewey”, bahwasanya John Dewey menjelaskan metode *Learning by doing* diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya metode ini siswa dapat eksis dalam masyarakat karena anak tidak hanya dibekali pemahaman saja melainkan keterampilan-keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat sosialnya.²⁷

²⁶ Dewey, *Democracy and Education. An Introduction to the Philosophy of Education*, 199.

²⁷ Yuliani. *Pendidikan Progresif John Dewey.: Tinjauan di MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang Selatan*, 213.

Learning by doing mengandung berbagai cara yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa serta dapat menggali potensi siswa dan guru untuk dapat berkembang bersama dan dapat berbagi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan.²⁸

Metode *Learning by doing* merupakan metode yang diberikan oleh guru berupa pemberian peran aktif siswa melalui aktivitas langsung dalam proses pembelajaran, sehingga akan membentuk suatu pemahaman yang sesuai dengan pengalaman yang dilakukan pada aktivitas belajar.

Terdapat prinsip dalam pembelajaran Metode *Learning by doing*, yaitu siswa harus terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Terkait suatu hal yang belum diketahui akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajarannya. Belajar aktif sendiri memuat berbagai kiat yang berfungsi untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa serta mendalami potensi siswa dan guru untuk bersama mengembangkan berbagai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.²⁹

Dalam buku yang ditulis oleh Hartanto, bahwa filosof China Konfus berpendapat bahwa “yang saya dengar saya lupa, yang saya lihat saya ingat dan yang saya kerjakan saya pahami”.³⁰ Pemahaman

²⁸ Rina, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2019), 60.

²⁹ Melia Erba Robani dkk., “Metode Learning by Doing dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa SMP,” *Jurnal Ilmiah Edukasia* 1, no. 1 (20 Januari 2021): 27.

³⁰ Agus Prianto, Winardi, dan Umi Nur Qomariyah, *Pembelajaran Aktif dan Berbasis Kerja di SMK* (Pustaka Ilmu, 2012), 7.

tersebut sangat mendukung teori *Learning by doing*, yang mana proses pembelajaran dianggap lebih melekat pada diri siswa ketika dia melakukan sebuah tindakan langsung terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan, akan lebih menambah pemahaman serta penguasaan pada diri siswa ketika ia mau mengajarkan keterampilannya kepada orang lain.

Suryo menjelaskan bahwa metode *Learning by doing* merupakan bagian dari strategi pembelajaran aktif, yang mana strategi ini dapat memberikan hasil yang memuaskan jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Dengan adanya kegiatan serta tindakan aktif belajar akan memberikan efek yang besar pemahaman siswa tentang proses belajar dan mengajar.³¹

Dalam jurnal yang ditulis oleh Agus dan Kastamsyamsi bahwa zain dkk menjelaskan bahwa pembelajaran aktif atau *Learning by doing* merupakan model pembelajaran yang mana siswa menempati peran sebagai pusat pembelajaran dan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator.³²

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Learning by doing* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar materi yang disampaikan tidak hanya berhenti pada

³¹Suryo Hartanto, *Mobalean Maning (Model Pembelajaran Berbasis Lean Manufacturing)* (Deepublish, 2020), 18.

³²Rer KastamSyamsi, dan Dr Agus Widyantoro, "*Cakrawala Pendidikan*," (LPPM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA: 2012), 215.

pemahaman saja, melainkan siswa juga harus bisa mempraktekkan sehingga nantinya dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi *Learning by Doing*

Metode *Learning by doing* mempunyai fungsi yaitu agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang mendidik. Yang mana pengalaman tersebut harus diperluas dalam lingkungan masyarakat yang berkembang disekitar peserta didik tersebut. Pendidik atau guru juga harus memandangkan bahwasanya pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode *Learning by doing* dapat dijadikan proses rekontruksi pengalaman yang berkesinambungan.³³ Jadi pembelajaran dengan metode ini dapat mengantarkan peserta didik pada pemahaman fakta serta gagasan yang dapat digunakan di masa depan atau dalam lingkungan masyarakatnya.

Siti Maslahah menjelaskan terkait fungsi umum dari Pembelajaran *Learning by doing* mempunyai beberapa fungsi, yaitu:³⁴

- a. Memperkenalkan kenyataan dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran
 - 1) Tidak hanya terpacu pada buku yang ada melainkan dengan mengembangkan materi pembelajaran dengan realita sekitar.

³³ John Dewey, *Experience and Education* (Universitas Michigan: Free Press, 1997), 71.

³⁴ Siti Maslahah, "Penerapan Metode *Learning by Doing* sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif," *Diksi* 27, no. 2 (23 Desember 2019): 163–164.

- 2) Menambah wawasan siswa dengan mengundang praktisi kedalam kelas dengan tujuan untuk melengkapi pemahaman dalam pembelajaran baik secara teori maupun praktek.
- b. Melaksanakan serangkaian pembelajaran secara langsung dengan melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan pendampingan guru, yang meliputi:
 - 1) Mengembangkan prinsip saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain dengan cara memperhatikan kebebasan akademik.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berperan aktif dalam merencanakan kegiatan, ikut serta dalam melakukan proses dan pengambilan keputusan.
3. Tujuan Metode *Learning by Doing*

Belajar aktif atau biasa disebut dengan *Learning by doing* mengandung banyak sekali manfaat maupun tujuan, salah satunya yaitu untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada siswa serta menggali potensi guru dan siswa secara bersama dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta menghasilkan pengalaman baru.³⁵

Tujuan dari penerapan metode *Learning by doing* adalah untuk meningkatkan *softskill dan hard skill*. Dalam Bahasa Indonesia, *skill* biasa disebut sebagai kemampuan, keterampilan atau keahlian. *Soft*

³⁵ Surahman dan Fauziati, "Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning by Doing Pragmatisme By John Dewey," *Jurnal Papeda* 3, no. 1, (2021):141.

skills merupakan kemampuan yang tidak terlihat, sedangkan *hard skills* merupakan kemampuan yang dapat diukur dan bisa dinilai.³⁶ Singkatnya, kemampuan siswa berkerja sama dalam pembelajaran merupakan *soft skills*, sedangkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan maupun memperagakan merupakan *hard skills*.

Pada era 0.5 yang sejalan dengan abad ke-21, siswa dituntut untuk lebih cakap dalam menentukan arah yang akan diambil, jika siswa hanya faham terkait materi namun tidak bisa menerapkan dalam kehidupannya maka secara tidak langsung mereka akan tertinggal oleh kemanjuaan zaman dan akan mengikuti arus tidak sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan pada abad ke-21 tersebut.

4. Bentuk-Bentuk *Learning by Doing*

Terdapat beberapa bentuk pengajaran dalam konteks *Learning by doing*, yaitu:³⁷

a. Menumbuhkan motivasi belajar siswa

Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendorong rasa ingin tahu pada diri siswa sehingga akan muncul rasa tertarik dan ingin mencoba sesuai dengan pemahaman yang di miliki, cara lain yaitu dengan memberikan motivasi ekstrinsik yaitu pemberian *reward* kepada siswa yang berprestasi.

³⁶ Yunny Erlia Putri, Elva Nuraina, dan Farida Styaningrum, "Peningkatan Kualitas Hard Skill dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) di SMK Model PGRI 1 Mejayan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 2 (5 Desember 2019): 28.

³⁷ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 223–225.

- b. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan setiap individu.

Pada intinya proses pembelajaran dilakukan dengan melihat kondisi masing-masing siswa. Disebutkan juga terdapat beberapa faktor penyebab siswa memiliki hasil belajar buruk yaitu dilihat dari faktor kesehatan, tidak adanya kesempatan belajar dirumah, sarna prasarana dan lain-lain.

- c. Guru mengajak siswa untuk beraktivitas.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk melakukan suatu aktivitas baik dalam kelas maupun diluar kelas untuk meningkatkan keterampilannya dan menemukan pengalaman baru.

- d. Guru mengajar dengan pengalihan

Artinya guru melakukan pengajaran dengan system pengalihan (transfer) hasil belajar kedalam situasi yang nyata, bukan hanya dengan menggunakan metode diskusi atau ceramah melainkan masuk kedalam situasi nyata.

- e. Guru mengajar dengan umpan balik

Bisa dilakukan dengan cara guru melakukan umpan balik terhadap kemampuan siswa atau bisa juga dengan guru memberikan umpan balik terkait daya serap yang diterima oleh siswa secara aktif.

- f. Guru menyusun pemahaman secara logis dan psikologis

Pengajaran tersebut dapat dilakukan dengan cara memilih metode pembelajaran yang proposional, baik menggunakan metode ceramah maupun metode pemberian tugas kepada siswa dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

5. Prinsip-prinsip *Learning by Doing*

Terdapat beberapa prinsip yang dapat dipertimbangkan dalam penerapan metode *Learning by doing*, yaitu:

- a. Melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk menekankan pengalaman siswa secara langsung yang berhubungan dengan kompetensi yang harus dikuasai.
- b. Menyediakan pendekatan multi sensori, yang mana pendekatan ini meliputi pendengaran, perasa, penciuman serta menciptakan objek yang dipelajari dalam proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan keterampilan melalui pemberian kompetensi dengan menggunakan material serta melakukan eksperimen.
- d. Membina suasana sosial yang baik antara guru dan siswa.³⁸

Dari beberapa prinsip tersebut, guru akan lebih mudah untuk menerapkan *Learning by doing* dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan prinsip tersebut, guru akan lebih terarah dalam proses pembelajaran.

³⁸ *Ibid*, 164.

6. Pendekatan Pembelajaran Yang Mengarah Pada *Learning by Doing*

Pendekatan *Learning by doing* merupakan suatu pendekatan umum yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendekatan ini dinilai cukup efektif dan efisien jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang menekankan pada pengalaman secara langsung, diantaranya adalah:

- a. Metode yang didasarkan pada gagasan yang diungkapkan oleh John Dewey terkait "*Learning by doing*", bahwa metode tersebut sangat mungkin diterapkan dalam proses pembelajaran karena didalamnya lebih menekankan pada kebutuhan siswa untuk mengenali lingkungan yang ada disekitanya serta membangun pengetahuan yang bermakna untuk dirinya sendiri.
- b. Metode eksperimen, salah satu metode yang menggunakan pendekatan *Learning by doing*. Karena dalam metode tersebut guru bersama siswa berkolaborasi untuk melakukan suatu latihan atau percobaan pembelajaran.
- c. Metode karya wisata, yang merupakan salah satu cara penguasaan bahan ajar yang dapat membawa siswa langsung kepada objek yang akan di kaji baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- d. Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang merupakan metode pembelajaran yang mana siswa akan mengalami proses berpikir yang melibatkan pengalaman yang

dekat dengan kehidupannya, dengan adanya proses berpikir tersebut diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.³⁹

- e. Metode demonstrasi, yang merupakan metode yang cara penyajiannya dengan meragakan serta mempertunjukkan kepada siswa terkait suatu proses, situasi atau suatu benda tertentu yang sedang dipelajari baik secara nyata maupun tiruan dengan disertai penjelasan secara lisan.⁴⁰

Dengan adanya beberapa pendekatan tersebut, guru akan mudah menerapkan sesuai dengan kebutuhan serta sarana prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

B. Implementasi Metode *Learning by Doing*

Implementasi merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kebijakan serta program-program yang akan diterapkan oleh suatu instiusi atau organisasi. Novan menulis dalam jurnalnya bahwa, Nurdin Usman berpendapat terkait definisi implementasi yaitu sebuah muara yang menekankan pada aktivitas, aksi, tindakan yang didalamnya terdapat mekanisme atau sistem.⁴¹ Pada hakikatnya, implementasi

³⁹ Wahyu Susiloningsih, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (29 Februari 2016): 58.

⁴⁰ Tb Endayani, Cut Rina, dan Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (1 Desember 2020): 156.

⁴¹Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, dan Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1. no. 1 (2018): 5.

merupakan upaya pemahaman terkait apa yang seharusnya terjadi setelah penyusunan program diselesaikan.

Untuk menilai suatu program atau perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Adapun dalam implementasi terdapat beberapa hal yang harus disiapkan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Rencana Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan dalam standar proses. Dalam program pembelajaran perencanaan mempunyai beberapa pengertian yaitu proses mengelola, mengatur serta merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran serta merumuskan evaluasi pembelajaran.⁴² Rusydi Ananda menjelaskan dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran menjelaskan bahwasanya perencanaan mempunyai empat unsur yaitu, adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan tersebut, adanya sumber daya yang mendukung dan pelaksanaan yang nyata.⁴³

Pada proses perencanaan pembelajaran *Learning by doing* menggunakan acuan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka, yang mana dalam kurikulum tersebut dijelaskan bahwa terdapat beberapa tahap perencanaan, yaitu memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan

⁴² Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Muslih, *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 13.

⁴³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), 4.

tujuan pembelajaran, selanjutnya penyusunan tujuan pembelajaran dan merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁴⁴

Dalam pengimplementasian metode pembelajaran *Learning by doing*, guru mempunyai tugas sebagai petunjuk jalan serta pengamat tingkah laku sebagai bahan untuk menentukan suatu problematika yang dapat dijadikan pusat minat siswa. Guru juga mempunyai tugas untuk memilih serta memilah bahan pelajaran yang mempunyai permasalahan dan harus dipecahkan. Permasalahan tersebut dapat diambil dari berbagai sumber belajar lain dan harus disesuaikan dengan kurikulum Pendidikan yang berlaku.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dijadikan sebagai unsur inti dalam proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menyesuaikan unsur-unsur yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.⁴⁵ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perangkat pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.⁴⁶

Dalam pelaksanaannya, penerapan metode *Learning by doing* disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh siswa.

⁴⁴ Kepala Badan Standar Kurikulum dan Assesmen, Panduan Pembelajaran dan Assesmen, Badan Standar, Kurikulum, Dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, (2022), 10.

⁴⁵ Majid, Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: Interes Media, 2014), 129.

⁴⁶ Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 178.

Namun terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang harus dipenuhi, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup.

- a. Kegiatan awal, dilakukan dengan cara guru membuka proses pembelajaran.
- b. Kegiatan inti. Melia Erba dkk menjelaskan dalam jurnalnya terkait langkah-langkah pelaksanaan metode *Learning by doing*, yaitu terdapat beberapa langkah pembelajaran yang harus dilalui, yaitu:⁴⁷
 - 1) Penjelasan kompetensi yang merupakan penjelasan materi yang akan dibahas pada hari tersebut.
 - 2) Melakukan observasi, hal tersebut berupa kegiatan observasi yang dilakukan oleh peserta didik terhadap kompetensi yang dibahas.
 - 3) Menyusun rencana kegiatan, dapat berupa rencana apa yang akan dilakukan setelah memahami kompetensi yang sudah dijelaskan.
 - 4) Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan praktik terkait kompetensi dan susunan rencana kegiatan yang sudah disusun sebelumnya.
 - 5) Kemudian melakukan diskusi terkait kompetensi yang sudah dipraktikkan.
 - 6) Penyimpulan oleh siswa dan guru.

⁴⁷ Robani dkk., "Metode Learning by Doing dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa SMP," 28.

- c. Penutup, dilakukan dengan cara pembuatan kesimpulan terkait apa yang sudah dipelajari serta memberikan motivasi kepada siswa

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang didalamnya terdapat tujuan untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasil yang diperoleh akan dijadikan tolak ukur untuk memperoleh sebuah kesimpulan.⁴⁸

Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan pada kelas X MAN 9 Jombang menggunakan kurikulum merdeka, yang mana dalam kurikulum tersebut menggunakan dua jenis, yaitu:

- a. Asesmen formatif

Yang merupakan asesmen yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi maupun umpan balik bagi guru dan siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran.

- b. Asesmen sumatif

Yang merupakan asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Asesmen tersebut dilakukan melalui perbandingan

⁴⁸ Nadya Putri Mtd dkk., "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (7 Maret 2023): 246–247.

antara pencapaian hasil belajar siswa dengan kriteria tujuan pembelajaran yang digunakan.⁴⁹

Selanjutnya terdapat tiga teknik asesmen yang dapat digunakan dalam asesmen formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka, yaitu:

a. Observasi

Tes ini dapat dilakukan melalui pengamatan perkembangan siswa. Contoh instrumen asesmen ini dapat berupa rubrik, ceklis, catatan anekdotikal ataupun lembar pengamatan.

Namun dalam penerapannya, penilaian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui:

- 1) Penilaian diri: yang mana siswa tersebut dapat menilai dirinya sendiri, sejauh mana kemampuan yang ia miliki.
- 2) Penilaian antar teman: yaitu penilaian yang dilakukan melalui satu teman dengan teman yang lainnya.
- 3) Penilaian ke adik jenjang
- 4) Kolaboratif: berkolaborasi dengan guru yang lain untuk melakukan proses observasi.

b. Performa atau kinerja

Tes ini dapat dilakukan melalui kinerja yang dilakukan oleh siswa. Dalam penilaian ini peserta didik dituntut untuk mempraktikkan atau mendemonstrasikan pengetahuan yang

⁴⁹ Kepala Badan Standar Kurikulum dan Assesment, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, (2022), 26-29.

dimiliki. Contoh instrumen asesmen ini dapat berupa praktik, pembuatan produk, pengumpulan portofolio.

c. Tes tulis atau lisan

Tes ini dapat dilakukan melalui penilaian tradisional untuk mengukur atau memperoleh informasi terkait kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Contohnya seperti tes tulis berupa pemberian soal dan tes lisan.

Dari beberapa teknik tersebut, penilaian atau asesmen dilakukan sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran yang diperlukan.

Penerapan asesmen pada metode *Learning by doing* disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, dalam asesmen tersebut guru bebas menggunakan teknik apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, karena pemerintah juga menjelaskan bahwasanya pemerintah tidak mengatur pembelajaran serta asesmen secara detail dan teknik. Namun jika dilihat dari pengertian metode *Learning by doing* sendiri, maka penilaian yang cocok digunakan adalah dengan memadukan tiga teknik yang sudah dijelaskan yaitu observasi, kinerja dan tes tulis maupun lisan. Karena metode *Learning by doing* tidak hanya fokus pada pemahaman siswa saja, melainkan peserta didik mampu untuk mempraktikkan atau mengalami secara langsung terkait materi yang sudah dijelaskan.

C. Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang mempunyai arti cakap dalam menyelesaikan

tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan sendiri mempunyai arti kecakapan dalam menyelesaikan tugas.⁵⁰ Keterampilan merupakan kepandaian seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, terdapat beberapa ruang lingkup keterampilan dalam berbagai kegiatan yaitu berfikir, berbuat, berbicara, mendengar serta melihat dan lain sebagainya.⁵¹

Dalam buku yang ditulis oleh Alif Lukmanul, Husna menjelaskan bahwa keterampilan merupakan suatu bentuk kemampuan atau keahlian seseorang dalam melakukan tugas tertentu secara efektif dan terampil.⁵²

Mintasih dkk menjelaskan bahwa keterampilan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan tertentu. Yang mana proses penyelesaiannya dilakukan dengan cara kompeten, baik dan benar.⁵³

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara kompeten, baik dan benar. Keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu pastinya berbeda. Maka dari itu keterampilan perlu untuk diwujudkan

⁵⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia.....

⁵¹ Zahri, Yusuf, dan S, "Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar" 22.

⁵² Alif Lukmanul Hakim, Ratna Puspitasari, dan Monika Karolina Sianturi, *Keterampilan Pembelajaran Abad 21: Menuju SDM Unggul dan Tangguh* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.), 2.

⁵³ Mintasih Indriayu dkk., *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Non Kognitif Dapat Membentuk Generasi Yang Job Creator* (Sleman: Deepublish:CV Budi Utama, 2022), 32.

dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi yang nantinya akan menjadi sebuah prestasi.

Terdapat beberapa jenis keterampilan, yaitu:⁵⁴

1. Keterampilan fisik

Keterampilan yang didalamnya melibatkan penggunaan tubuh dan gerakan fisik.

2. Keterampilan sosial

Keterampilan yang berkaitan dengan komunikasi dan interaksi terhadap sesama. Hal ini meliputi kemampuan komunikasi, kemampuan dalam berdiskusi, dan mempraktikkan permasalahan sosial.

3. Keterampilan kognitif

Keterampilan yang didalamnya melibatkan proses berpikir, analisis, pemecahan masalah serta pengambilan keputusan.

4. Keterampilan profesional

Keterampilan yang berkaitan dengan bidang atau pekerjaan yang spesifik. Seperti keterampilan dalam presentasi dan keterampilan dalam manajemen waktu.

Dari jenis keterampilan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan dapat diciptakan, diperbaiki serta dikembangkan baik melalui latihan maupun pengalaman langsung.

⁵⁴ Alif Lukmanul Hakim, Ratna Puspitasari, dan Monika Karolina Sianturi, *Keterampilan Pembelajaran Abad 21*, 4.

National Education Association mengidentifikasi keterampilan yang mengarah pada abad ke-21”, yaitu:⁵⁵

1. Keterampilan berpikir kritis

Keterampilan yang mengarah pada bentuk analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi maupun pengambilan sebuah keputusan yang mengarah pada tindakan seseorang secara logis dan rasional.

2. Keterampilan kreativitas

Keterampilan kreativitas merupakan sebuah keterampilan yang didalamnya terdapat penemuan hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, hal tersebut bersifat orsinil yaitu mengembangkan berbagai pemecahan untuk

3. Keterampilan berkomunikasi

Keterampilan ini merupakan keterampilan dalam mengungkapkan suatu pemikiran, gagasan, pengetahuan serta informasi baru baik secara lisan maupun tertulis.

4. Keterampilan berkolaborasi

Keterampilan kolaborasi dapat berupa keterampilan bekerja sama dengan efektif serta menunjukkan sikap toleransi terhadap keberagaman lingkungan, serta melatih kemampuan dalam membuat sebuah keputusan untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu:

⁵⁵ I Wayan Redhana, “Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 1 (2019): 2241–2242.

1. Memilih metode belajar yang tepat, dengan menggunakan metode belajar yang tepat maka siswa akan terdorong untuk turut aktif dalam pembelajaran.
2. Menggunakan media belajar yang tepat, dengan adanya media belajar yang tepat siswa akan mempunyai daya tarik untuk belajar yang tinggi.
3. Mengasah keterampilan siswa dengan permainan atau dengan penugasan yang menarik.
4. Melakukan eksperimen, dengan melakukan eksperimen serta menggunakan pengembangan ide-ide yang dimiliki oleh peserta didik maka keterampilan yang dimiliki siswa meningkat.

Dengan adanya strategi maupun cara guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut, maka keterampilan yang dimiliki oleh siswa akan meningkat.

Instrumen dalam penyusunan penilaian keterampilan dapat dikembangkan melalui penyesuaian materi pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran tersebut dalam dilakukan melalui pemberian tugas yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok.⁵⁶

Dalam buku yang ditulis oleh Rochmiyati, bahwasanya Rhodes, Aslan dan Sternberg menyimpulkan terkait tiga aktifitas penting yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam proses pengembangan keterampilan, yaitu:

⁵⁶ Rochmiyati, "Instrumen Penilaian Keterampilan Kinerja Praktik", (Universitas Lampung, 2020), 6.

1. Sintetis, yaitu dimensi yang mencakup berbagai aktivitas seperti memperoleh suatu manfaat kemudian menyimpulkan hasil dan menyajikan jalan keluar dalam suatu masalah.
2. Artikulasi, melibatkan pembentukan pengetahuan lama dan baru untuk menghasilkan solusi yang otentik dan pemikiran yang konkret.
3. Imajinasi, yaitu dimensi yang dapat membangun hubungan antara pemikiran yang valid serta dapat diandalkan sehingga menghasilkan wawasan yang berbeda serta menghasilkan ide-ide baru.

Dari proses pengembangan keterampilan tersebut dapat dipahami bahwasanya keterampilan peserta didik dapat dikembangkan melalui kaidah-kaidah dari instrumen yang sudah dijelaskan. Instrumen yang dijelaskan tersebut juga harus menyesuaikan dengan materi yang akan disajikan, kemudian sesuai dengan kurikulum yang ada dan sesuai dengan keadaan lingkungan peserta didik.

Dalam pembelajaran menggunakan metode *Learning by doing*, keberhasilan metode pembelajaran tersebut dapat diukur melalui dua instrumen yang ada dan kesesuaian dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Dengan adanya peningkatan keterampilan tersebut maka metode *Learning by doing* dapat dikatakan berhasil.

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Pelajaran Fiqih

Belajar atau pelajaran merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku secara aktif. Belajar juga merupakan proses yang

didalamnya terdapat arahan terhadap suatu tujuan kemudian dapat dilakukan melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari⁵⁷

Fiqih menurut Bahasa berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang mempunyai arti mengerti atau paham. Yang dimaksud dengan kata paham adalah aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sedangkan menurut Bahasa fiqih mempunyai arti mengetahui sesuatu dan mengerti (*al-ilm bisyai’i ma’a al-fahm*).⁵⁸

Fiqh merupakan sekumpulan hukum syara’ yang berhubungan dengan perbuatan dan disandarkan pada dalil yang terperinci serta dihasilkan melalui jalan ijtihad.⁵⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih adalah pembelajaran yang dilakukan melalui perencanaan dan sistematika yang diterapkan. Pembelajaran tersebut melibatkan manusia, fasilitas, material, perlengkapan serta prosedur atau tata cara yang saling berkesinambungan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pembelajaran Fikih

Secara substansional, mata pelajaran Fikih mempunyai pengaruh besar dalam pemberian motivasi terhadap siswa untuk

⁵⁷ Husnul Amin, “Konsep Materi Pembelajaran Fiqh di Madrasah,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (12 Juli 2020): 43.

⁵⁸ Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ushul Fiqh...*, 13.

⁵⁹ Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, 5.

mempraktikkan serta menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun komponen tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah:⁶⁰

- a. “Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial”.
- b. “Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya”.

3. Macam-macam Pembagian Pembelajaran Fiqih

Terdapat beberapa macam pembagian pembelajaran fiqih, antara lain:⁶¹

a. Fiqih Ibadah

Ibadah mempunyai arti penyembahan serta pengabdian seorang Muslim terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya dengan niat yang Ikhlas

⁶⁰ Aslan, “Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat pada Masyarakat Perbatasan”, *Madinah: Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2018): 116.

⁶¹ Hamid Arifin, *Hukum Islam Perspektif Keindonesiaan* (Makasar: PT Umitoha Ukhuwa Grafika, 2011), 122.

dan dilakukan dengan cara yang sudah ditentukan oleh syariat. Contohnya yaitu zakat, sholat, puasa, haji.

b. Muamalah

Muamalah yaitu peraturan agama yang didalamnya terdapat aturan untuk menjaga hak milik manusia dalam tukar menukar barang. Fikih muamalah ini mengarah pada hubungan antara sesama manusia. Contohnya jual beli, muamalah perserikatan, wakalah dan sulhu, kafalah, syirkah.

b. Munakahat

Munakahat merupakan undang-undang perkawinan yang didalamnya dapat menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan Perempuan yang bukan mahramnya. Contohnya yaitu perkawinan.

c. Jinayat

Jinayat merupakan perbuatan yang dilarang agama serta dapat menimbulkan hukuman untuk menjaga harta, jiwa serta hak-hak manusia. Contohnya yaitu mencuri, merampok, minum khamr.

Materi pembelajaran fiqih dalam setiap jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA masih memiliki keterkaitan yang saling berhubungan. Seperti dalam jenjang Madrasah Aliyah, pembelajaran Fikih memiliki aspek penekanan pada bagaimana kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.